

JKEP (Jurnal Keperawatan)

Vol 8, No 1, Mei 2023

ISSN: 2354-6042 (Print)

ISSN: 2354-6050 (Online)

## **Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Orang Tua tentang Gizi Anak**

**Santun Setiawati<sup>1\*</sup>, Titi Sulastr<sup>1</sup>, Agus Citra Dermawan<sup>2</sup>, Ratna Ningsih<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Indonesia

<sup>2</sup>Akademi Keperawatan Bina Insan Jakarta, Indonesia

\**email: santun2312@gmail.com*

### **Artikel history**

Dikirim, Jul 19<sup>th</sup>, 2022

Ditinjau, May 12<sup>th</sup>, 2023

Diterima, May 30<sup>th</sup>, 2023

Copyright © 2023 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### **ABSTRACT**

*Introduction: malnutrition is still a problem in Indonesia. The general objective of this study was to determine the effect of health education media (video and print media) on parents' knowledge, attitudes and skills regarding nutrition before and after the intervention. Methods: quasi-experimental research design, the sample is parents who have preschool and preschool age children with a total of 60 respondents (30 people in the intervention group and 30 people in the control group); independent variables: parental characteristics and child characteristics, and dependent variable: parental knowledge, parental attitudes and parental skills; The instruments were in the form of demographic data and questionnaires about knowledge, attitudes, and skills regarding nutrition in the elderly, analysis tests using univariate analysis (frequency distribution) and bivariate (t dependent and independent tests). The results of the study showed that there was an increase in parents' knowledge, attitudes and skills regarding nutrition in children. Conclusion: health education media (video and print media) can increase parents' knowledge, attitudes, and skills about nutrition in children, although not significantly. Implication: health education media (video and print media) can be used alternative to increase knowledge, attitudes, and skills about nutrition in children.*

**Keywords:** *health education; knowledge; attitudes; and skills about nutrition*

## ABSTRAK

Pendahuluan: gizi buruk masih menjadi permasalahan di negara Indonesia. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pendidikan kesehatan (video dan media cetak) terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua tentang gizi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Metode: desain penelitian kuasi eksperimen, sampelnya orang tua yang memiliki anak usia prasekolah dan anak usia prasekolah dengan jumlah responden 60 orang (kelompok intervensi 30 orang dan kelompok kontrol 30 orang); variabel independen: karakteristik orang tua dan karakteristik anak, dan variabel dependen: pengetahuan orang tua, sikap orang tua dan keterampilan orang tua; Instrumennya berupa data demografi dan kuesioner tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang gizi pada orang tua, uji analisis dengan menggunakan analisis univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (uji *t dependent* dan *independent*). Hasil penelitian: menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua tentang gizi pada anak. Simpulan: media pendidikan kesehatan (video dan media cetak) dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua tentang gizi pada anak, walaupun tidak bermakna secara signifikan. Implikasi: media pendidikan kesehatan (video dan media cetak) dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang gizi pada anak.

**Kata kunci:** pendidikan kesehatan; pengetahuan; sikap; dan keterampilan tentang gizi

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal sangat didambakan oleh keluarga dan ditunjang dengan gizi yang adekuat (Kemenkes, 2016). Namun, karena suatu kondisi tertentu anak dapat mengalami status gizi yang tidak adekuat. Status gizi pada balita dan anak diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan/panjang badan (TB/PB) (Trihono dkk, 2015).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, status gizi pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) di Jakarta memiliki prevalensi gizi buruk sekitar 3,7%; gizi kurang sekitar 15%; gizi baik sekitar 78%; dan gizi lebih sekitar 4%. Penilaian status gizi pada balita dan anak menggunakan angka yang

dikonversikan kedalam nilai standar (Z score). Anak mengalami tumbuh kembang yang pesat pada usia prasekolah dan anak sudah bisa memilih makanan kesukaannya. Pemilihan makanan dan pola pemberian makanan yang kurang tepat pada anak dapat menyebabkan status gizi yang kurang dan mudah terkena berbagai penyakit. Kondisi kekurangan status gizi yang kronis dapat menyebabkan *stunting* (pendek). Anak *stunting* menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi dewasa yang kurang dalam pendidikan, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit (Trihono dkk, 2015).

Beberapa penelitian terkait dengan gizi yang dilakukan pada anak usia prasekolah

diantaranya adalah: penelitian yang dilakukan Sari, G dkk (2016) menjelaskan dengan status gizi, penerapan pola makan yang baik pada anak mempengaruhi status gizi yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, T dkk (2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dan pola asuh kesehatan dengan status gizi. Putri, dkk (2015) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anak dan pola asuh ibu dengan status gizi anak balita. Muafif, F (2013) menjelaskan bahwa semakin baik pola asuh orang tua semakin normal status gizi anak.

Pencapaian gizi pada anak yang optimal ditunjang dengan pemahaman tentang pemilihan dan pola pemberian makan yang baik. Pemberian pemahaman tentang gizi dapat dibantu oleh media pendidikan kesehatan. Beberapa penelitian terkait dengan media pendidikan kesehatan antara lain: Hikmawati, Z dkk (2016) menjelaskan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media promosi puzzle gizi yang diberikan kepada siswa sekolah dasar dalam pengetahuan, sikap dan tindakan tentang gizi seimbang; Marisa dan Nuryato (2014) menjelaskan bahwa pendidikan gizi melalui komik gizi

bahwa pola makan mempunyai hubungan seimbang meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang gizi; Maslakah, N dan Setiyaningrum, Z (2017) menjelaskan bahwa ada pengaruh media flashcard terhadap pengetahuan anak sekolah dasar tentang gizi seimbang; Ekayanti, I dkk (2013) menjelaskan bahwa penggunaan media pendidikan kesehatan *slide power point* dan *leaflet* dapat meningkatkan rata-rata pengetahuan dan sikap sarapan ibu dibandingkan dengan media *slide power point* dan *flipchart*.

Anak prasekolah sudah memiliki aktivitas ke sekolah dan banyak mendapatkan bimbingan dari guru di sekolah. Guru berperan dalam mentransfer berbagai ilmu termasuk tentang gizi pada anak. Guru dan orang tua bisa saling mendukung dalam upaya pencapaian gizi yang optimal pada anak.

Penelitian yang telah dilakukan lebih banyak terkait dengan peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar dan pola pemberian makan. Pemberian peningkatan pengetahuan lebih banyak menggunakan berbagai media cetak. Peneliti mengembangkan media pendidikan kesehatan (video pembelajaran) untuk meningkatkan pengetahuan serta

keterampilan orang tua tentang gizi pada anak prasekolah. Peneliti juga melibatkan orang tua dan guru dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua tentang gizi dan menerapkannya dalam pemberian nutrisi pada anak prasekolah.

**METODE**

Desain penelitian yang dilakukan dengan kuasi eksperimen. Sampel penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia prasekolah. Kriteria inklusi: orang tua yang memiliki anak usia prasekolah dan mampu membaca dan menulis. Kriteria eksklusi: orang tua yang tidak mampu menyimak informasi yang diberikan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik acak jenis *consecutive sampling* yaitu semua subjek yang datang dapat menjadi responden dengan memenuhi kriteria pemilihan sampai jumlah subjek terpenuhi. Berdasarkan

perhitungan, jumlah minimal pada masing-masing kelompok adalah 30. Jadi total sampel adalah 60 anak. Variabel independennya: karaktersitik orang tua dan karakteristik anak, variabel dependennya: pengetahuan orang tua, sikap orang tua, dan keterampilan orang tua. Instrumen yang digunakan adalah data demografi dan kuesioner: pengetahuan orang tua, sikap orang tua, dan keterampilan orang tua. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari sampai dengan Desember 2019. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *t dependent* dan uji *t independent*. Pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dengan menggunakan media video dan media cetak sedangkan pada kelompok kontrol dengan menggunakan media cetak. Etik penelitian dari komisi etik Poltekkes Kemenkes Jakarta III dengan nomor: KEPK-PKKJ3/192/IV/2019 tanggal 15 April 2019.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

a. Umur

Tabel 1. Karakteristik responden orang tua berdasarkan umur di TK Wilayah Jakarta Timur Agustus-November Tahun 2019 (n=60)

Variabel	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Mean	Median	SD	Range	Mean	Median	SD	Range
Umur ibu	35.57	36	4.232	20	34.77	35	4.576	17
Umur ayah	39.23	38.5	4.974	22	38.33	38.5	5.135	19

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata umur orang tua terbanyak pada kelompok intervensi adalah umur ibu 36

tahun dan ayah 39 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol adalah umur ibu 35 tahun dan ayah 39 tahun.

b. Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik responden orang tua berdasarkan pendidikan di TK Wilayah Jakarta Timur Agustus-November Tahun 2019 (n=60)

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Pendidikan ibu				
-Sekolah Menengah	5	16.7	23	86.7
-PT	25	83.3	7	23.3
Pendidikan ayah				
-Sekolah Menengah	10	33.3	22	73.3
-PT	20	66.7	8	26.7

Hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi responden terbanyak pada kelompok intervensi berpendidikan PT: pendidikan ibu (83.3%);

pendidikan ayah (66.7%) dan kelompok kontrol adalah Sekolah Menengah: pendidikan ibu (86.7%); pendidikan ayah (73.3%).

c. Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik responden orang tua berdasarkan pekerjaan di TK Wilayah Jakarta Timur Agustus-November Tahun 2019 (n=60)

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Pekerjaan ibu				
-IRT	14	46.7	22	73.3
-PNS	1	3.3	2	6.7
-Swasta	15	50	6	20
Pekerjaan ayah				
-PNS	6	20	7	23.3
-Swasta	18	60	16	53.4
-Wiraswasta	6	20	7	23.3

Hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi responden terbanyak pada kelompok intervensi adalah ibu yang bekerja di swasta (50 %); ayah bekerja

di swasta (60%) dan kelompok kontrol adalah ibu rumah tangga (73.3 %); ayah bekerja di swasta (53.4 %).

d. Status Gizi

Tabel 4. Karakteristik responden anak berdasarkan status gizi sebelum dan sesudah intervensi di TK Wilayah Jakarta Timur Agustus-November Tahun 2019 (n=60)

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
Sebelum intervensi				
Status gizi	N	%	N	%
Normal	21	70	20	66.7
Sangat kurus	2	6.7	1	3.3
Kurus	2	6.7	5	16.7
Gemuk	5	16.6	4	13.3
Setelah intervensi				
Normal	19	63.3	16	53.3
Sangat kurus	5	16.7	2	6.7
Kurus	3	10	6	20
Gemuk	3	10	6	20
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Hasil analisis menunjukkan bahwa status gizi anak sebelum intervensi, pada kelompok intervensi dan kontrol

sebagian besar normal (66.7-70%) dan setelah intervensi status gizi anak sebagian besar normal (53.3-63.3%).

e. Pengetahuan

Tabel 5. Karakteristik responden orang tua berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi di TK Wilayah Jakarta Timur Agustus-November, 2019 (n=60)

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
Sebelum intervensi				
Pengetahuan	N	%	N	%
Kurang	15	50	18	60
Baik	15	50	12	40
Setelah intervensi				
Kurang	12	40	15	50
Baik	18	60	15	50
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan tentang gizi responden sebelum intervensi, pada kelompok intervensi setengahnya baik (50%); kelompok kontrol sebagian besar

kurang (60%) dan setelah intervensi pengetahuan responden sebagian besar meningkat menjadi baik (60%); kelompok kontrol setengahnya baik (50%).

f. Sikap

Tabel 6. Karakteristik responden orang tua berdasarkan sikap sebelum dan sesudah intervensi di TK Wilayah Jakarta Timur Agustus-November Tahun 2019 (n=60)

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Sebelum intervensi				
Sikap				
Tidak mendukung	16	53.3	12	40
Mendukung	14	46.7	18	60
Setelah intervensi				
Tidak mendukung	15	50	13	43.3
Mendukung	15	50	17	56.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap terkait pemenuhan gizi responden sebelum intervensi; pada kelompok intervensi sebagian besar tidak mendukung (53.3%); kelompok

kontrol sebagian besar mendukung (60%) dan setelah intervensi sikap responden setengahnya mendukung (50%); kelompok kontrol sebagian besar mendukung (56.7%).

g. Keterampilan

Tabel 7. Karakteristik responden orang tua berdasarkan keterampilan sebelum dan sesudah intervensi di TK Wilayah Jakarta Timur Agustus-November Tahun 2019 (n=60)

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Sebelum intervensi				
Keterampilan				
Perilaku tidak sesuai	14	46.7	12	40
Perilaku sesuai	16	53.3	18	60
Setelah intervensi				
Perilaku tidak sesuai	13	43.3	17	56.7
Perilaku sesuai	17	56.7	13	43.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan terkait pemenuhan gizi responden sebelum intervensi, pada kelompok intervensi dan kontrol sebagian besar sesuai (53.3-60%)

dan sesudah intervensi keterampilan responden sebagian sesuai (56.7%); kelompok kontrol sebagian besar tidak sesuai (56.7%).

**Analisis Bivariat**

Tabel 8. Perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di TK Wilayah Jakarta Timur Agustus-November Tahun 2019 (n=60)

Variabel	N	Mean	<i>P value</i>	95% CI
<b>Pengetahuan</b>				
Kelompok intervensi	30			
Sebelum		9.2	0.089	-0.159 – 2.159
Sesudah		8.83	0.604	-1.289-0.756
Kelompok kontrol	30			
Sebelum		8.2		
Sesudah		9.1		
<b>Sikap</b>				
Kelompok intervensi	30			
Sebelum		36.07	0.189	-0.607 – 3.007
Sesudah		36.23	0.239	-0.82-3.220
Kelompok kontrol	30			
Sebelum		34.87		
Sesudah		35.03		
<b>Keterampilan</b>				
Kelompok intervensi	30			
Sebelum		24.23	0.624	-1.533-(2.533)
Sesudah		31.17	0.766	
Kelompok kontrol	30			
Sebelum		23.73		
Sesudah		29.83		

Hasil analisis menunjukkan tidak ada perbedaan secara bermakna tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua tentang gizi pada anak prasekolah pada kelompok intervensi dan kontrol

sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video dan cetak (pada kelompok intervensi) dan media cetak (pada kelompok kontrol) (*p value* ≥ 0.05 dan α=0.05).



Rata-rata umur orang tua terbanyak pada kelompok intervensi adalah umur ibu 36 tahun dan ayah 39 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol adalah umur ibu 35 tahun dan ayah 39 tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Wawan, 2010 dalam Maslakah, 2017). Orang tua yang sudah semakin tua memiliki pengalaman yang lebih banyak. Namun berdasarkan penelitian Marisa (2014) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan usia dengan pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang.

Pendidikan orang tua pada kelompok intervensi, sebagian besar berpendidikan dari perguruan tinggi (PT). Pendidikan orang tua pada kelompok kontrol, sebagian besar berpendidikan sekolah menengah. Berdasarkan penelitian Marisa (2014) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang. Berbeda dengan penelitian Putri (2015) yang menjelaskan bahwa pendidikan yang rendah mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap pengasuhan anak termasuk dalam hal perawatan, pemberian makanan dan bimbingan pada anak yang akan berdampak pada kesehatan dan gizi yang semakin menurun. Semakin

tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah diberi pengertian mengenai suatu informasi dan semakin mudah untuk mengimplementasikan pengetahuannya dalam perilaku khususnya dalam hal kesehatan dan gizi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan, ibu dengan berpendidikan tinggi memiliki anak dengan status tinggi badan yang normal.

Pekerjaan orang tua pada kelompok intervensi sebagian besar bekerja di swasta (ibu dan ayah). Pekerjaan orang tua pada kelompok kontrol sebagian besar bekerja di swasta (ayah) dan ibu sebagian besar sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan penelitian Putri (2015) menjelaskan bahwa ibu berperan dalam pemenuhan gizi pada anak. Ibu yang bekerja tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh dan merawat anaknya. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dari ibu yang bekerja memiliki status tinggi badan yang normal; dan anak dari ibu yang tidak bekerja ada yang memiliki status tinggi badan yang pendek.

Status gizi anak berdasarkan berat badan dan tinggi badan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagian besar berstatus normal (pada pengukuran

sebelum dan sesudah perlakuan). Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh asupan gizi. Gizi menjadi bagian sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Gizi memiliki keterkaitan yang erat dengan kesehatan dan kecerdasan. Status gizi yang baik pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian lebih karena ketika situasi status gizi anak buruk dapat menghambat pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berpikir dan tentu saja akan menurunkan produktifitas kerja pada masa dewasa (Hikmawati, 2016).

Gizi yang baik dapat meningkatkan kesehatan yang optimal, pertumbuhan dan perkembangan intelektual dan mencegah masalah kesehatan (Ertugut, 2010 dalam Masitah, 2017). Faktor yang mempengaruhi status gizi adalah pola asuh. Pola asuh makan yang diberikan oleh orang tua yang kurang baik, dimana orang tua tidak memperhatikan jenis, bentuk, dan kualitas makanan anaknya (Vina, 2019). Hal utama untuk menjaga kondisi kesehatan anak adalah dengan memperhatikan gizi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi. Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar (Inten, 2019).

### Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Orang Tua tentang Gizi pada Anak Prasekolah

Pengetahuan responden tentang gizi pada anak, sebelum perlakuan setengahnya adalah baik dan setelah perlakuan pengetahuan responden sebagian besar meningkat menjadi baik. Sedangkan pada kelompok kontrol, sebelum perlakuan sebagian besar pengetahuannya kurang dan setelah perlakuan pengetahuan responden setengahnya adalah baik.

Pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan dan selanjutnya akan berpengaruh pada keadaan gizi individu bersangkutan (Maharibe 2014 dalam Maslakah, 2017). Kurangnya pengetahuan gizi di kalangan masyarakat akan membuat masalah yang sangat besar dan berdampak pada penurunan kualitas kesehatan (Phalevi, 2012 dalam Maslakah, 2017).

Sikap responden pada kelompok intervensi terkait pemenuhan gizi pada anak, sebelum perlakuan sebagian besar tidak mendukung dan setelah perlakuan responden setengahnya mendukung. Sedangkan sikap responden terkait pemenuhan gizi pada anak di kelompok kontrol sebelum dan setelah perlakuan sebagian besar

mendukung. Pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan serta faktor emosi dalam diri (Prayitno, 2008 dalam Hikmawati 2016). Pembiasaan makan sehat membatasi anak dari makanan tidak sehat dan mengurangi makanan siap saji (Darmasyeti, 2016 dalam Inten (2019).

Keterampilan responden terkait pemenuhan gizi pada anak pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum perlakuan sebagian besar sudah berperilaku sesuai. Keterampilan responden terkait pemenuhan gizi pada anak pada kelompok intervensi setelah perlakuan sebagian besar berperilaku sesuai, namun pada kelompok kontrol sebagian besar tidak sesuai. Mayoritas keluarga, yang memiliki peran penting dalam pemilihan bahan makanan bergizi adalah ibu, serta penyediaan menu seimbang sesuai kebutuhan dan selera keluarga. Pemenuhan kebutuhan gizi anak prasekolah tergantung pada perilaku ibu. Perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi berpengaruh terhadap status gizi anak prasekolah (Popularita, 2010, dalam Has 2012). Pengenalan makanan sehat yang penuh nutrisi dan gizi seimbang bagi anak

sedini mungkin sangat penting (Inten, 2019).

Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Pengetahuan dan Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Media Pendidikan Kesehatan (Video dan Media Cetak)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara bermakna tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang gizi pada anak prasekolah pada kelompok intervensi dan kontrol setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video dan cetak (kelompok intervensi) dan cetak (pada kelompok kontrol). Penggunaan media yang tepat sangat penting dalam keberhasilan kegiatan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian Briawan, D dkk (2013) menjelaskan bahwa media intervensi dengan menggunakan kartu bergambar memberikan perubahan peningkatan yang paling tinggi pada pengetahuan, sikap, dan kebiasaan sarapan pada anak sekolah dasar. Media yang baik dapat menyampaikan pesan, diterima, dan mencapai sasaran dengan baik. Media kartu bergambar dan drama dapat meningkatkan pengetahuan tentang kampanye sarapan sehat.

Suatu proses pendidikan kesehatan gizi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya ialah alat-alat bantu/media yang digunakan dalam proses pendidikan (Notoatmodjo, 2011 dalam Maslakah, 2017). Penggunaan media flashcard akan mempermudah proses penerimaan pengetahuan. Media kartu bergambar secara langsung akan menampilkan gambar-gambar asli, praktis, menarik dan mudah diingat. Model pembelajaran dengan bantuan media flashcard mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pengetahuan (Anngarawti, 2014 dalam Maslakah, 2017).

Keterbatasan penelitian yang dilakukan adalah lamanya waktu perijinan penelitian dan mengatur waktu penelitian dengan waktu responden karena responden sebagian adalah ibu yang bekerja. Peneliti melakukan koordinasi kepada pihak terkait, sehingga penelitian tetap dapat dilaksanakan.

## SIMPULAN

- a. Status gizi anak sebelum dan sesudah perlakuan sebagian besar adalah normal.
- b. Terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua

tentang gizi dari sebelum dan sesudah intervensi.

- c. Tidak ada perbedaan secara bermakna tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang gizi pada anak prasekolah pada kelompok intervensi dan kontrol sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan video dan media cetak (kelompok intervensi) dan media cetak (kelompok kontrol).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Direktur Poltekes Kemenkes Jakarta III beserta civitas yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian dosen serta semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachrens, IT. (2018). *Panduan Mendidik Anak Makan Sehat Hidup Sehat*. Jakarta: PT Kawah Media.
- Briawan, D., Ekayanti, I., Koerniawati, R.D. (2013). Pengaruh Media Kampanye Sarapan Sehat terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Kebiasaan Sarapan Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Vol 8, No.2.
- Harinda, L. (2012). *Proporsi dan Status Gizi pada Anak Prasekolah dengan Kesulitan Makan di Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang.

- Has, E.M.M., Sustini, F., Armini, NK. (2012). Model Pengembangan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Anak Prasekolah Berbasis Health Promotion Model. *Jurnal Ners* Vol.7, No.2.
- Haya, M., Setiawati, M., Margawati, A. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan bagi Ibu terhadap Asupan Energi, Aktivitas Fisik dan Indeks Massa Tubuh pada Anak Kelebihan Berat Badan. *Jurnal Gizi Indonesia*. Vol. 4 No. 1
- Hikmawati, Z., Yasnani, dan Sya'ban, A.R. (2016). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Promosi Puzzle Gizi terhadap Perilaku Gizi Seimbang pada Siswa Kelas V di SD Negeri 06 Poasia Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 1 No. 2
- Hockenberry, M.J., & Wilson, D. (2012). *Wong's Nursing Care of Infants and Children*, 8<sup>th</sup> ed. St. Louis: Mosby Elsevier.
- Inten, DN., Permatasari, AN. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3, Issue 2.
- Kemenkes, RI. (2015). *Pedoman Gizi Seimbang*. Kemenkes RI.
- Kemenkes, RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Kemenkes RI.
- Kemenkes, RI. (2015). Rapor Kesehatanku Buku Informasi Kesehatan Peserta Didik Tingkat SD/MI. Jakarta: Kemenkes RI. *Jurnal Kesehatan*, Vol.10 No. 1.
- Marisa dan Nuryanto. (2014). Pengaruh Pendidikan Gizi melalui Komik Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Siswa SDN Bendungan Hilir di Semarang. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Journal of Nutrition College*, Vol.3 No.4.
- Masitah, R., Pamungkasari, ET., Suminah. (2022). Pengaruh Pendidikan Gizi dengan Video Animasi terhadap Persepsi Body Image Remaja. *Journal of Nursing and Public Health (JNPH)*, Vol.5 No.1.
- Maslakah, N dan Setiyaningrum, Z. (2017). Pengaruh Pendidikan Media Flashcard terhadap Pengetahuan Anak tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 10 No.1.
- Muafif, F. (2016). Analisis Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Anak Prasekolah di RT 01 RW 01 Desa Manunggal Bangkalan Madura. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 9 No. 2
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novela, V., Kartika, L. (2019). Faktor-Faktor Status Gizi Kurang pada Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. Vol.4. No.2.
- Pratiwi, TD., Masrul, Yerizel, E. (2016). *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang*. [www.jurnal.fk.unand.ac.id](http://www.jurnal.fk.unand.ac.id).

- Proverawati, A., Prawirohartono, EP., Kuntjoro, T. (2008). Jenis Kelamin Anak, Pendidikan Ibu, dan Motivasi dari Guru serta Hubungannya dengan Preferensi Makanan Sekolah pada Anak Prasekolah di TK Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, Vol.5, No.2.
- Purnamasari, D.U. (2018). *Panduan Gizi & Kesehatan Anak Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Putri, R., Sulastri, D., Lestari, Y. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang*. [www.jurnal.fk.unand.ac.id](http://www.jurnal.fk.unand.ac.id).
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*. Kemenkes RI.
- Sari, G., Lubis, G., Edison. (2016). *Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang 2014*. [www.jurnal.fk.unand.ac.id](http://www.jurnal.fk.unand.ac.id).
- Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Sastoasmoro, S., & Ismael, S. (2010). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis* (Edisi ke-3). Jakarta: CV Sagung Seto.
- Soetjiningsih & Ranuh, G. (2014). *Tumbuh Kembang Anak* (Edisi ke-2). Jakarta: EGC.
- Trihono, dkk. (2015). *Pendek (Stunting) Di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Balitbang.